

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah satu bentuk kegiatan yang berperan penting dalam aktivitas kehidupan umat manusia. Kepentingan yang dibutuhkan untuk menjalin hubungan terhadap sesamanya, yang telah diakui semua agama sejak adanya Adam dan Hawa.<sup>1</sup> Menurut Everett M. Rogers, mengartikan komunikasi sebagai tahapan interaksi dimana suatu pemikiran ditransfer dari sumber ke satu atau lebih penerima dengan tujuan untuk mengubah perilaku.<sup>2</sup> Dengan pengertian bahwa suatu hubungan akan terjalin dengan adanya pertukaran pesan (informasi), dimana dalam hubungan tersebut diharapkan terdapat perubahan dalam setiap tingkah laku maupun sikap serta rasa simpati dalam menumbuhkan perasaan saling memahami dari individu atau kelompok yang terlibat dalam suatu proses komunikasi.<sup>3</sup>

Dalam arti luasnya, ini adalah proses yang melibatkan pemindahan makna yang disengaja atau tidak sengaja, langsung maupun tidak langsung. Apabila satu individu melakukan atau mengatakan sesuatu maka dengan begitu akan terjadi perilaku simbolik, sedangkan yang lain hanya akan mengamati apa yang dilakukan atau dikatakan.

---

<sup>1</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Depok: Rajawali Pers, 2018), h. 4

<sup>2</sup> Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.35

<sup>3</sup> Hafied Cangara, *op.cit.*, h. 27

Setiap kali kita mengamati atau memberi makna pada perilaku, disaat itulah komunikasi sedang berlangsung, yang kemudian menandakan bahwa setiap komunikasi yang terjadi tidak dapat dilepaskan dari aktivitas manusia.

Para ahli komunikasi telah membagi jenis-jenis komunikasi dalam kelompok yang berbeda-beda. Komunikasi dibedakan sesuai dengan jumlah anggota yang terlibat, suasana interaksi dan juga peluang dalam memberi atau menerima *feedback* (umpan balik), terbagi kedalam beberapa bagian yaitu: Komunikasi Interpersonal, Komunikasi Intrapersonal, Komunikasi Organisasi, Kelompok Massa dan Komunikasi kelompok.<sup>4</sup>

Dari lima bentuk komunikasi diatas, komunikasi yang dipilih dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Komunikasi Interpersonal. Menurut Effendi, pada dasarnya komunikasi Interpersonal atau Antarpribadi merupakan bentuk komunikasi yang paling baik dalam usaha mengubah pandangan, sikap ataupun tingkah laku seseorang. Hal tersebut terjadi karena pada proses komunikasi Interpersonal, komunikasi berlangsung dengan cara percakapan, umpan balik bersifat langsung, dimana pengirim pesan mengetahui respon penerima pesan saat itu juga. Pada saat terjadinya komunikasi, pengirim pesan (komunikator) akan mengetahui dengan pasti apakah komunikasinya bersifat positif atau negatif, dan berhasil atau tidaknya.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Nita Indriati, *Komunikasi Interpersonal Dalam Lingkungan Panti Asuhan Walisongo*, 2017, diakses dari <http://144032-ID-komunikasi-interpersonal-dalam-lingkungan-panti-asuhan/>, pada tanggal 12 maret 2021

<sup>5</sup> Sunarto, *Manajemen, komunikasi antar pribadi*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), h. 5

Komunikasi interpersonal pada umumnya diartikan sebagai salah satu jenis komunikasi pribadi yang terjadi antar individu secara *face to face* sehingga setiap pelakunya mampu melihat reaksi individu lain secara langsung.<sup>6</sup>

Ada beberapa hal yang menyatakan bahwa proses terjadinya komunikasi interpersonal berjalan secara efektif diantaranya yaitu: mempunyai hubungan yang harmonis, bisa menjaga interaksi sosial yang telah ada, mampu menerima orang lain dengan baik, ikut berpartisipasi dalam setiap usaha-usaha kolaborasi, menjalin hubungan dengan baik dan bervariasi serta mampu berkomunikasi dengan baik.<sup>7</sup>

Keberhasilan pada proses komunikasi antarpribadi atau interpersonal membuktikan bahwa komunikasi interpersonal adalah keterampilan yang dimiliki setiap individu untuk dapat berinteraksi dengan efektif terhadap orang lain yang meliputi pemahaman terhadap konsep komunikasi yang terjalin, situasi yang terjadi dan perilaku yang tepat untuk digunakan sebagai usaha penyesuaian diri terhadap lingkungan sehingga orang lain merasa tertarik dan nyaman ketika berinteraksi dengannya.

Kegunaan komunikasi interpersonal tidak hanya sebatas pada bertukarnya informasi ataupun pesan saja, tapi juga merupakan aktivitas perorangan maupun kelompok tentang bagaimana bertukar pesan, fakta, ide-ide atau gagasan sehingga komunikasi yang

---

<sup>6</sup> Devito, *The Interpersonal Communication Book*, (New York: Pearson Education, 2013), h. 259-264

<sup>7</sup> Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia, *The Concept of Student Interpersonal Communication*, 2018, diakses dari <http://jurnal.iicet.org>, pada tanggal 03 Oktober 2020

berlangsung dapat berjalan dengan baik dan informasi serta pesan yang dikirimkan dapat diterima secara baik oleh komunikan. Maka pengirim pesan (komunikator) harus menggunakan bentuk atau pola komunikasi yang baik pula dalam menyampaikan pesan (informasi).

Pentingnya fungsi komunikasi interpersonal dalam kehidupan manusia tidak dapat dipungkiri, baik secara personal maupun lembaga tidak dapat terlepas dari aktifitas komunikasi. Lembaga merupakan suatu bentuk interaksi yang memiliki struktur dan aturan mengenai tata hubungan antar manusia terhadap lingkungannya terkait hak-hak, perlindungan hak serta tanggungjawab.

Panti asuhan merupakan salah satu bentuk lembaga perlindungan anak yang memiliki fungsi sebagai tempat berlindung dan tinggal terhadap anak-anak tanpa orang tua maupun keluarga, dimana para pengurus yang ada dipanti bertugas sebagai pengganti orang tua dengan tujuan untuk mengurus dan mendidik anak-asuhnya sama seperti anak pada umumnya. Menurut Gharnish, mendefinisikan panti asuhan sebagai hunian yang telah disediakan untuk membentuk jati diri dan peningkatan dan perkembangan pada anak-anak yang bermasalah dengan keluarganya, baik itu masih memiliki keluarga ataupun tidak.<sup>8</sup>

Hadirnya lembaga panti asuhan memang sudah banyak ada di Indonesia, ada diantaranya yaitu panti asuhan yang di dirikan oleh pemerintah seperti Dinas Sosial, adapun yang lainnya seperti di

---

<sup>8</sup> Ervina Rianti, *Kemandirian Anak Panti*, <http://doi.org/10.23916/08406011>, diakses pada tanggal 06 Oktober 2020

dirikan oleh masyarakat atas kesadaran masyarakat dalam melindungi anak yatim piatu, anak kurang mampu atau berada dibawah garis kemiskinan serta menjadi sarana bagi para orang-orang yang mampu untuk berbagi sebagian rezekinya kepada yang tepat.<sup>9</sup>

Diantara banyak lembaga yang menaungi anak-anak yang membutuhkan tempat untuk bisa melanjutkan hidupnya, salah satunya adalah Panti Asuhan Budi Mulya Lubuklinggau tempat dimana ada beberapa anak dari berbagai daerah berkumpul di satu tempat, mulai dari dalam kota ataupun luar kota dimana mereka memiliki harapan yang sama yaitu untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik, kasih sayang, perlindungan, dan menuntut ilmu.

Panti Asuhan Budi Mulya Kota Lubuklinggau adalah yayasan yang dibangun oleh pemerintah Kota Lubuklinggau dibawah naungan Dinas Sosial setempat. Berdirinya Panti Asuhan Budi Mulya bertujuan untuk memberikan pelayanan pendidikan anak yatim, anak terlantar, serta fakir miskin untuk ikut mendukung dari program pemerintah yakni ikut serta menyejahterakan anak bangsa. Pengasuhan anak di panti asuhan Budi Mulya mulai usia 5 hingga 18 tahun, atau usia sekolah. Sedangkan kriteria anak terlantar, yaitu yatim piatu, ekonomi lemah, kurang mampu untuk dididik dan di

---

<sup>9</sup> LisnaBillah, *Pola Komunikasi Interpersonal Pengasuh dan Anak Asuh di Yayasan Panti Asuhan Bani Solihin Bandung*, diakses dari <http://repository.unpas.ac.id/>, pada 12 maret 2021

sekolah. Yayasan ini berlokasi di Jln.Bengawan Solo Kelurahan Ulak Surung Kecamatan Lubuklinggau Utara II.<sup>10</sup>

Dipanti asuhan Budi Mulya, semua pengasuh memiliki rasa kasih sayang tanpa pamrih, siap selalu, sukarela dalam mengasuh anak-anak yang berada dipanti asuhan Budi Mulya. Melihat dari latarbelakang yang dimiliki panti asuhan Budi Mulya yaitu rasa peduli terkait masalah anak, dimana hal tersebut adalah tugas dan tanggung jawab seluruh pihak baik itu individu maupun lembaga.

Terdapat banyak anak yang tidak mendapatkan pendidikan yang layak, terlibat masalah ekonomi, kekurangan gizi, terlantarnya anak akibat perpecahan keluarga, anak turun kejalan, adalah sedikit dari sekian masalah yang menimpa anak-anak. Upaya penanganan masalah anak dapat dilakukan melalui pelayanan kesejahteraan sosial dengan melaksanakan pembinaan atau pemberian jasa perwalian pengganti bagi anak dalam pemenuhan kebutuhan fisik, mental, pendidikan, dan sosial. Semua anak dengan beraneka ragam kategori masalah sosial diatas di tampung di Yayasan Asuhan Budi Mulya.

Terkait dengan hal tersebut, peneliti melihat kondisi bagaimana aktivitas sehari-hari oleh para pengasuh di panti asuhan Budi Mulya tidak luput dari proses komunikasi. Dari proses komunikasi inilah pengasuh menjalin kedekatan dengan anak

---

<sup>10</sup> Linggau Metropolis, *PPA Budi Mulya Masih Tetap Eksis*, 2018, diakses dari <https://www.linggaupos.co.id/ppa-budi-mulia-masih-tetap-eksis/>, pada tanggal 05 Oktober 2020

asuhnya. Jika ada yang berperilaku kasar atau tidak sesuai dengan aturan panti asuhan akan dikenakan sanksi atau hukuman atas perbuatannya, tanpa menyakiti fisik orang lain.

Disinilah, bagaimana peran komunikasi interpersonal sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya interaksi yang mereka lakukan dalam kegiatan ssetiap hari, baik diantara pengasuh dengan anak asuh, pengurus dengan anak panti serta interaksi antara anak panti. Berdasarkan data yang didapat dilapangan menunjukkan bahwa dalam proses pendampingan dan pembinaan diperlukan proses komunikasi yang baik antara komunikator dan komunikan.

Pendekatan komunikasi yang tepat akan mempermudah proses komunikasi antarpribadi pada pihak terkait yaitu pengasuh sebagai komunikator dan anak asuh sebagai komunikan. Maka dari itu komunikasi interpersonal dalam lembaga Panti Asuhan Budi Mulya di setiap aspek harus dikaji dan diteliti pada bagian yang berhubungan dengan kegiatan komunikasi interpersonal.

Begitupun fenomena yang muncul terkait proses komunikasi Interpersonal yang dilakukan oleh pengasuh kepada anak asuh di lingkungan Panti Asuhan Budi Mulya terjalin cukup baik, tidak pernah terjadi kasus besar seperti kekerasan atau kasus yang dapat mencemarkan nama baik panti asuhan. Oleh Kerena itu peneliti ingin mengetahui seperti apa pola komunikasi yang diterapkan oleh pengasuh mengingat masih banyak diluar sana masih terjadi kesalahan dalam pola komunikasi antar anak asuh yang terdapat banyak anak yang memiliki kharakteristik yang berbeda.

Dari permasalahan di atas penulis tertarik mengangkat judul skripsi yaitu “Pola Komunikasi Interpersonal Antara Pengasuh Terhadap Anak Asuh di Panti Asuhan Budi Mulya Kota Lubuklinggau”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pola Komunikasi Interpersonal Antara Pengasuh Terhadap Anak Asuh Di Panti Asuhan Budi Mulya Kota Lubuklinggau?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pola Komunikasi Interpersonal Antara Pengasuh Terhadap Anak Asuh Di Panti Asuhan Budi Mulya Kota Lubuklinggau.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Pada hasil penelitian ini nantinya mampu memberikan manfaat serta kontribusi dan pengembangan pada ilmu pengetahuan terkhususnya pada interaksi komunikasi interpersonal.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan informasi tambahan dalam menambah dan mengembangkan penelitian terutama yang berhubungan dengan pola komunikasi interpersonal dalam lingkungan yayasan.

### **3. Manfaat Akademik**

Dengan penelitian ini dapat dijadikan upaya guna pengaplikasian teori yang telah didapatkan selama masa perkuliahan dengan mengamati keadaan yang sebenarnya di lapangan.

## **E. Sistematika Penulisan**

Untuk lebih memudahkan peneliti dalam pemabahasan, penganalisaan dan pejabaran hasil penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika penulisan yang terdiri dari :

**Bab I Pendahuluan**, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

**Bab II Tinjauan Teori**, meliputi tinjauan pustaka dan kerangka teori.

**Bab III Metodologi Penelitian**, Berisikan Metodologi Penelitian (Pendekatan/metode penelitian, data dan jenis data, teknik pengumpulan data, lokasi penelitian, teknik analisi data (reduksi data, penyajian data dan kesimpulan)).

**Bab IV Hasil dan Pembahasan**, Pada bagian ini berisikan gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan

**Bab V Penutup**, berisi kesimpulan dan juga saran.